

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KURANG DIMINATINYA PASAR KRIAN BARU OLEH  
PEDAGANG KAKI LIMA KRIAN DI KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KURANG DIMINATINYA PASAR KRIAN BARU  
OLEH PEDAGANG KAKI LIMA KRIAN DI KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO**

**Agus Basuki Triwiyanto**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, [agusbasukit@gmail.com](mailto:agusbasukit@gmail.com)

**Drs. Daryono M.Si**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Pasar Krian Baru merupakan pasar yang terletak di Jalan Setiabudi Kelurahan Krian Kabupaten Sidoarjo. Keberadaan pedagang kaki lima di luar pasar, di pinggir jalan mengganggu ketertiban umum dan menjadi penyebab kemacetan lalu lintas di depan pasar. Relokasi pedagang kaki lima dari pinggir jalan ke dalam pasar merupakan salah satu solusi mengatasinya. Dalam perkembangannya relokasi pedagang kaki lima Krian ke dalam Pasar Krian Baru belum menyelesaikan permasalahan. Pedagang kaki lima banyak yang keluar dari pasar dan kembali berjualan di pinggir jalan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mencari gambaran realita secara empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan luas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu, reduksi, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor penurunan omset pendapatan menjadi penyebab utama Pedagang Kaki Lima tidak mau menempati lokasi berjualan di Pasar Krian Baru. Perbedaan pendapatan antara saat berjualan di pinggir jalan dengan di dalam Pasar Krian Baru menjadi alasan utama. Penyebab lainnya yaitu lokasi pasar yang kurang strategis menurut pedagang kaki lima. Lokasi pasar yang harus masuk menjadi penghambat pedagang kaki lima dalam mendapatkan pembeli. Pembeli tidak masuk ke dalam pasar hanya untuk membeli dagangan pedagang kaki lima. Pembeli cenderung memilih tempat di pinggir jalan dikarenakan aksesnya mudah dijangkau dan praktis. Faktor terakhir yang menjadi penyebab yaitu harga sewa kios yang mahal. Harga sewa kios yang mahal tidak sebanding dengan pendapatan pedagang kaki lima Krian. Alasan tersebut membuat pedagang kaki lima tidak mau menempati Pasar Krian Baru.

*Kata Kunci : Pedagang Kaki Lima*

**Abstrack**

Pasar Krian Baru is a market that is located at Jalan Setiabudi Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. The existence of street vendors outside the market, causing roadside disruption towards public activities and cause traffic jams in front of the market. Relocation of street vendors outside the market is one of the solutions to overcome the problem caused by the street vendors. In the development of the relocation of street vendors outside Pasar Krian baru to inside Pasar Krian Baru has not resolve the problem. Many of street vendors who had been moved inside of the market, move out and back having their business on the roadside.

The purpose of this study is find a picture of empirical reality behind the phenomena in depth, detailed, and wide. Method used in this research is descriptive qualitative with phenomenological approach is done in a natural situation, so there is no limit on the meaning or understand the phenomena under study . Analysis data technique used in this study using three stages, namely, reduction, data presentation, and conclusion.

Results from the study showed that the factor of decrease in income becomes the main cause of street vendors reluctant to occupy the inside vendors in Pasar Krian Baru. Differences between current income selling on the roadside in Pasar Krian Baru is the main reason. Other cause is less strategic market locations according to vendors. Market location that far away from the street became a barrier in vendors getting buyers. Buyers are reluctant to enter the market deeply only just to buy merchandise from vendors. Buyers tend to choose a place on a side street within easy reach due to its access and practical. Last factor is that the price of the stalls rental are expensive. Stall rental prices are expensive and not comparable with revenue. These reasons make the vendors are reluctant to occupy Krian Pasar Baru.

Keywords: Street Vendors.

## **PENDAHULUAN**

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli sertanya adanya transaksi diantara keduanya. Keberadaan pasar, terutama pasar tradisional mampu menggerakkan roda ekonomi Indonesia khususnya ekonomi pedagang kelas menengah ke bawah. Salah satu kegiatan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya. Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Hal ini didasari atau didorong oleh faktor perkembangan ekonomi yang pada awalnya hanya bersumber pada problem untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan pokok). Munculnya pasar bisa dikarenakan kebutuhan ekonomi masyarakat sekitar. Adanya kelebihan produksi setelah kebutuhan sendiri terpenuhi memerlukan tempat untuk tempat pemasaran. Selain itu pemenuhan kebutuhan akan barang-barang, memerlukan tempat yang praktis untuk mendapatkan barang-barang baik dengan menukar atau membeli. Adanya kebutuhan-kebutuhan inilah yang mendorong munculnya tempat berdagang yang disebut pasar.

Menurut Perpres No.112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Salah satu wilayah yang perekonomiannya cukup baik di Kabupaten Sidoarjo adalah Kecamatan Krian. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pusat ekonomi seperti pasar, industri yang ada di Kecamatan Krian. Di kecamatan ini terdapat Pasar Krian yang menjadi roda ekonomi masyarakat wilayah Krian. Keberadaan Pasar Krian yang letaknya strategis yaitu dilewati jalan propinsi penghubung Surabaya – Yogyakarta membuat pasar ini berkembang dengan cepat. Kondisi Pasar Krian yang ramai bukan tanpa masalah, mulai dari masalah sampah, penataan hingga jumlah kios dan pedagang yang tidak sebanding. Jumlah kios yang ada di Pasar Krian jumlahnya 2249 kios tidak sebanding dengan jumlah pedagang yang mencapai lebih dari 2500. Akibatnya banyak pedagang yang tidak tertampung di Pasar Krian beralih berjualan di pinggir jalan depan Pasar Krian. Keberadaan pedagang tersebut yang kemudian disebut pedagang kaki lima tersebut mengganggu arus lalu lintas dan menjadi penyebab utama kemacetan di sekitar Pasar

Krian. Selain itu para pedagang kaki lima tersebut juga melanggar perda Sidoarjo No 10 tahun 2013 tentang ketertiban umum dan ketentraman karena berjualan di pinggir jalan raya dan di atas trotoar.

Melihat kondisi Pasar Krian yang ramai tersebut, pemerintah Kabupaten Sidoarjo bekerja sama dengan investor tertarik membangun pasar baru di wilayah Kecamatan Krian. Pasar baru tersebut letaknya bersebelahan dengan Pasar Krian, hanya di batasi oleh jalan raya. Pasar baru ini dibangun mulai tahun 2005 dan diresmikan tahun 2006 dengan nama pasar Kelurahan Krian. Tahun 2010 Pasar ini berubah nama menjadi Pasar Krian Baru dan pengelolaannya di bawah Dinas Pasar Kabupaten Sidoarjo melalui UPT Pasar Krian. Jadi di wilayah Kecamatan Krian terdapat dua pasar yaitu Pasar Krian dan Pasar Krian Baru. Pembangunan Pasar Baru Krian diharapkan mampu menampung pedagang-pedagang yang tidak tertampung di Pasar Krian terutama pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan sekitar Pasar Krian. Menurut Taufik, pengelola Pasar Krian Baru (wawancara tanggal 9 Februari 2016) Pasar Krian Baru tersebut fokus digunakan untuk penataan, pembinaan dan relokasi pedagang kaki lima di wilayah Krian. Namun dari awal peresmian tahun 2006 sampai sekarang kondisi Pasar Krian Baru masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kapasitas 960 kios di Pasar Krian Baru, yang terisi hanya 144 kios atau 15 % , sedangkan 816 kios lainnya masih kosong atau belum digunakan.

UPT Pasar Krian Baru sudah melakukan berbagai cara seperti melakukan relokasi semua Pedagang Kaki Lima yang ada di sekitar Pasar Krian untuk masuk ke dalam Pasar Baru Krian, melakukan promosi dengan mengadakan pertunjukkan dangdut agar pembeli mau masuk dan meramaikan Pasar Baru Krian. Namun semakin hari jumlah pedagang di Pasar Krian Baru semakin sedikit. Bahkan banyak Pedagang Kaki Lima kembali berjualan di pinggir jalan. Para Pedagang Kaki Lima tersebut berpindah berjualan di sepanjang Jalan Kemerakan dan berpotensi mengganggu arus lalu lintas. Hingga saat ini Pedagang Kaki Lima yang berpindah dan berjualan di sepanjang Jalan Kemerakan berjumlah 110 pedagang. Harapan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menata dan merelokasi Pedagang Kaki Lima yang ada di Pasar Krian dengan mengambil alih Pasar Krian Baru belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kurang Diminatnya Pasar Krian Baru oleh Pedagang Kaki Lima Krian di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi Pasar Krian Baru di Kecamatan Krian, mengetahui faktor-faktor penyebab kurang diminatinya Pasar Krian Baru oleh pedagang kaki lima di Kecamatan Krian sekaligus untuk mengetahui upaya UPT pengelola Pasar Krian dalam mengatasi permasalahan kurang diminatinya Pasar Krian Baru oleh pedagang kaki lima Krian.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi, di mana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa wawancara, dokumen maupun catatan resmi. Pendekatan fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan fakta di lapangan. Instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive, yaitu pemilihan secara langsung daerah penelitian yang terletak di Pasar Krian Baru dan di Jalan Raya Kemerakan. Kedua tempat terletak di Kelurahan Krian Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah pengelola pasar dan ketua paguyuban pedagang kaki lima Krian yang peneliti wawancarai. Menurut Miles dan Huberman (1998) bahwa sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci yaitu pelaku utama. Sedangkan Guba dan Lincoln (1981) mengatakan bahwa seseorang yang dijadikan informan kunci hendaknya memiliki pengetahuan dan informasi, atau dekat dengan situasi yang terjadi di fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui identitas-identitas subyek dan masalah-masalah terkait yang peneliti butuhkan. Teknik lain untuk dapat menjawab permasalahan yang lebih mendalam dilakukan wawancara yang lebih mendalam (*indepth interview*) agar kedalaman, kekayaan, dan kompleksitas data dapat diperoleh. Jika dalam wawancara telah diperoleh keterangan yang cukup dan dirasa mampu menjelaskan permasalahan yang telah diajukan dan diperoleh data yang

mencapai titik jenuh maka wawancara dapat dihentikan. Observasi dan dokumentasi digunakan untuk mencari data pelengkap dari hasil wawancara. Adapun data – data yang dikumpulkan adalah data yang berupa monografi Kelurahan Krian Kecamatan Krian.

Teknis analisis data menggunakan tiga jalur yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) kesimpulan (kesimpulan sementara, verifikasi dan kesimpulan akhir). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti memasuki latar penelitian dengan cara menelaah setiap data yang dikumpulkan, baik yang diperoleh melalui wawancara dalam bentuk hasil transkrip wawancara, observasi partisipan dalam bentuk hasil catatan lapangan (*fieldnotes*) maupun hasil dokumentasi atau juga foto hasil penelitian (Widodo, 2012). Dalam kategorisasi peneliti memilah-milah data ke dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan. Reduksi data terus berlangsung selama peneliti di lapangan berupa pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema dan akan berakhir sampai dengan laporan akhir tersusun lengkap. Tujuan reduksi data untuk memahami seluruh data yang telah terkumpul dan yang belum terjaring serta peluang-peluang pengumpulan data berikutnya (Widodo, 2012).

## **PAPARAN DATA**

### **Kondisi Pasar Krian Baru**

Pasar Krian Baru secara administratif terletak di Kelurahan Krian Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Pasar ini merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Krian. Pasar Krian Baru berlokasi di Jalan Setiabudi, tepat di belakang puskesmas Krian dan bersebelahan dengan Pasar Krian Lama. Menurut informan kunci yaitu pengelola Pasar Krian Baru, lokasi Pasar Krian Baru sudah strategis, karena letaknya dekat jalan raya dan bersebelahan langsung dengan Pasar Krian yang sudah ada sejak dahulu. Pembangunan Pasar Krian Baru diharapkan mengikuti kesuksesan Pasar Krian. Sebelum dibangun pasar, tanah lokasi Pasar Krian Baru merupakan salah satu inventaris Kelurahan Krian yaitu berupa TKD (Tanah Kas Desa) yang berupa lahan persawahan. Kemudian tahun 2005 tanah tersebut dibeli PT Bangun Pilar Perkasa dan dibangun pasar, selesai dan diresmikan tahun 2006.

Menurut Penuturan informan Taufik sebelum menjadi pasar seperti sekarang, dulunya lahan Pasar Krian Baru merupakan lahan persawahan, yang berupa TKD (Tanah Kas Desa), tanah kas milik Kelurahan Krian. Pada tahun 2005 mulai dibangun pasar, pada awal peresmian dan pembukaan nama pasarnya bukan Pasar Krian Baru tapi Pasar Kelurahan Krian, baru pada tahun 2010 berganti nama menjadi Pasar Krian Baru sampai sekarang.

Menurut informan kunci dahulu saat awal pembukaan Pasar Krian Baru cukup ramai dengan pedagang dan pembeli. Bahkan ada pedagang yang keuntungannya bisa membeli sepeda motor. Pedagang tidak hanya datang dari dalam kabupaten namun banyak juga yang berasal dari luar kota seperti Mojokerto, Gresik, dan Surabaya. Jadi pada saat awal peresmian Pasar Krian Baru cukup ramai namun semakin lama pembeli mulai berkurang. Berkurangnya pembeli berdampak pada pendapatan pedagang. Mulai banyak pedagang yang meninggalkan kiosnya.

Hal serupa disampaikan informan Imam yang mengatakan saat awal pembukaan banyak pedagang yang menempati kios di Pasar Krian Baru, pembeli juga banyak. Kondisi pasar yang ramai tersebut tidak bertahan lama, semakin kesini pembeli semakin sepi. Berkurangnya pembeli berdampak pada pendapatan pedagang. Banyak pedagang yang keluar dari Pasar Krian Baru. Kondisi fasilitas pasar juga cukup baik, semua tersedia. Ada mushollah, toilet, area parkir, listrik dan air tersedia dengan baik. Secara umum sudah baik. Fasilitas yang disediakan tersebut belum mampu menarik pembeli dan pedagang untuk masuk ke dalam pasar.

Kondisi Pasar Krian Baru saat ini masih sepi, hal itu dapat dilihat dari jumlah stand/kios yang masih kosong, dari kapasitas kios 960 baru terisi 15% saja atau sekitar 144 kios dan sisanya masih kosong/belum dipergunakan sebanyak 816 kios. Upaya relokasi PKL dari Jalan Basuki Rahmat dan Jalan Setiabudi juga belum sepenuhnya berhasil, malah banyak PKL yang keluar dari Pasar Krian Baru dan kembali berjualan kembali di pinggir jalan.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dapat dijelaskan bahwa kondisi Pasar Krian Baru saat belum menjadi pasar berupa lahan persawahan milik Kelurahan Krian, saat peresmian tahun 2006 pedagang ada yang meraup cukup sukses namun berangsur-angsur mengalami penurunan pendapatan hingga banyak yang meninggalkan kios dagangannya. Relokasi Pedagang Kaki Lima di jalan Basuki Rahmat dan Jalan Setiabudi untuk dimasukkan ke dalam pasar masih belum berjalan maksimal, kondisi pasar masih tetap sepi. Bahkan banyak PKL yang kembali ke jalan dikarenakan omset pendapatan mereka menurun saat direlokasi ke dalam pasar.

#### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurang Diminatnya Pasar Krian Baru oleh Pedagang Kaki Lima Krian**

Seorang pedagang kaki lima tentunya memilih tempat berjualan yang strategis, seperti di pinggir jalan

raya, selain letaknya yang mudah dijangkau juga kesempatan mendapatkan pembeli lebih besar jika berjualan di pinggir jalan.

Berdasarkan penuturan informan dapat disimpulkan bahwa alasan informan tidak mau menempati Pasar Krian Baru adalah karena faktor omset pendapatan yang menurun jika dibandingkan dengan saat berjualan di pinggir jalan. Selain itu faktor lokasi juga mempengaruhi dia tidak mau menempati Pasar Krian Baru yang dianggap kurang strategis bagi PKL yang tempatnya di pinggir jalan. Hal hampir sama dikatakan oleh informan yang bernama Sodik, informan ini penjual buah-buahan yang sebelumnya pernah berjualan di dalam Pasar Krian Baru.. Hasil penuturan informan sodiq enggan menempati Pasar Krian Baru dikarenakan faktor lokasi yang kurang strategis mempengaruhi omset pendapatan PKL. Lokasinya yang kurang strategis bagi PKL sehingga berdampak pada berkurangnya jumlah pembeli dan berbanding lurus dengan jumlah omset pendapatan yang dihasilkan Pedagang Kaki Lima.

Informan lain bernama Irfan mengatakan hal yang kurang lebih sama dengan kebanyakan Pedagang Kaki Lima. Faktor pendapatan yang menyebabkan mereka enggan dan tidak mau menempati Pasar Krian Baru. Ada juga penyebab lain yaitu harga sewa kios yang menurutnya tidak mampu mengimbangi omset yang didapat, akhirnya merugi.

Berdasarkan hasil penuturan dapat disimpulkan bahwa alasan memilih berjualan di pinggir jalan dikarenakan di Pasar Krian Baru harus menyewa kios yang biayanya mahal, sedangkan berjualan di pinggir jalan tidak harus menyewa kios namun hanya membayar iuran kepada RT RW setempat.

Informan lain bernama Tiyo yang berjualan pakaian mengatakan hal yang sama, perbedaan pendapatan saat berdagang di pinggir jalan dan saat di dalam pasar merupakan alasan utama sebagai penyebab Pedagang Kaki Lima enggan masuk ke dalam Pasar Krian Baru.

Berdasarkan hasil penuturan para informan yang diteliti oleh peneliti didapatkan bahwa alasan mengapa Pedagang Kaki Lima enggan menempati Pasar Krian Baru ada beberapa faktor yaitu faktor omset pendapatan yang menurun jika berjualan di dalam Pasar Krian Baru, hal berbeda jika para Pedagang Kaki Lima berjualan di pinggir jalan pendapatan mereka lebih banyak. Selain faktor omset pendapatan juga disebabkan oleh lokasi, para Pedagang Kaki Lima juga kurang setuju direlokasi ke dalam Pasar Krian Baru dikarenakan lokasinya yang harus masuk kedalam. Hal ini tentu mengurangi jumlah pembeli yang berdampak pada omset pendapatan para pedagang. Selain omset pendapatan dan lokasi, faktor lain yaitu biaya



## FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KURANG DIMINATINYA PASAR KRIAN BARU OLEH PEDAGANG KAKI LIMA KRIAN DI KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO

sewa kios yang menurut Pedagang Kaki Lima membebani pedagang Karena sewa kios tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh Pedagang Kaki Lima. Akibatnya Pedagang Kaki Lima merugi dan memilih kembali berjualan di pinggir jalan.

### Upaya UPT Pasar Krian dalam Mengatasi Permasalahan Kurang Diminatnya Pasar Krian Baru oleh Pedagang Kaki Lima Krian

Melihat kondisi pasar yang sepi pembeli, pengelola Pasar Krian Baru bukan hanya diam saja, namun sudah melakukan upaya yang maksimal demi meramaikan pasar, namun sampai saat ini upaya yang dilakukan belum seperti yang diharapkan.

Berdasarkan penuturan informan di atas dapat disimpulkan UPT Pasar Krian sudah berupaya mengatasi permasalahan kurang diminatnya Pasar Krian Baru oleh Pedagang Kaki Lima Krian dengan baik namun belum menunjukkan hasil maksimal dikarenakan banyak PKL yang keluar dari pasar dan kembali ke pinggir jalan dan trotoar. Padahal di dalam Pasar Krian Baru sudah disediakan tenda gratis dari Pemkab Sidoarjo untuk di gunakan PKL berjualan. UPT Pasar Krian Baru juga sudah melakukan promosi berupa pembuatan plakat/penanda kalau di dalam pasar sudah ada sentra PKL yang diantaranya sentra makanan, sentra mainan anak-anak dan lain-lain. Namun hal itu belum cukup membuat Pedagang Kaki Lima mau menempati Pasar Krian Baru. UPT Pasar Krian Baru juga pernah mengadakan event otomotif dengan harapan orang mau masuk ke dalam pasar dan meramaikan pasar tersebut, namun hal itu juga belum berhasil. Pasar masih tetap sepi pembeli.

### TEMUAN PENELITIAN

#### Kondisi Pasar Krian Baru

Kondisi Krian Baru sebelum dibangun pasar yaitu berupa lahan persawahan milik Kelurahan Krian. Tanah itu merupakan TKD yaitu tanah kas desa. Menurut informan kunci pada tahun 2005 mulai dibangun pasar oleh PT Bangun Pilar Perkasa, dan selesai tahun 2006, serta diresmikan tahun 2006 juga. Pada awal peresmian pasar ini bernama Pasar Kelurahan Krian, baru pada tahun 2010 pasar ini berganti nama menjadi Pasar Krian Baru. Perkembangan Pasar Krian Baru dari awal peresmian sampai sekarang belum mencapai fungsi yang maksimal. Menurut informan kunci saat awal peresmian banyak pedagang yang menempati kios di pasar tersebut, hasilnya juga lumayan, bahkan ada yang bisa membeli sepeda motor dari hasil berdagang di Pasar Krian Baru. Namun hal itu tidak berlangsung lama, kondisi pasar berangsur sepi pembeli, hal ini menyebabkan banyak pedagang yang

merugi karena dagangannya kurang laku, dan berdampak pada keputusan mereka meninggalkan kios dan tidak berjualan.

Salah satu cara yang ditempuh untuk meramaikan Pasar Krian Baru dengan merelokasi Pedagang Kaki Lima yang berada di Jalan Basuki Rahmat dan Jalan Setiabudi untuk dimasukkan ke dalam Pasar Krian Baru. Keberadaan PKL ini dianggap sebagai penyebab kemacetan lalu lintas dan mengganggu ketertiban umum. Dengan merelokasi PKL ke dalam pasar diharapkan akan meramaikan pasar tersebut, namun harapan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi pasar yang sepi membuat banyak pedagang kaki lima memilih keluar dari pasar dan kembali berjualan di pinggir jalan. Kondisi pasar yang sepi masih terjadi hingga saat ini.

### Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kurang Diminatnya Pasar Krian Baru oleh Pedagang Kaki Lima Krian

Hampir semua informan mengatakan faktor omset pendapatan merupakan faktor utama yang menyebabkan mereka tidak mau menempati Pasar Krian Baru. Lokasi pasar yang harus masuk ke dalam kurang sesuai dengan pedagang kaki lima yang biasa berjualan di pinggir jalan. Pembeli akan cenderung memilih yang mudah dijangkau, tidak harus masuk ke dalam pasar. Informan kunci mengatakan bahwa pendapatan PKL memang menurun drastis saat berjualan di dalam pasar, berbeda saat mereka berjualan di pinggir jalan dahulu. Hal senada juga di sampaikan oleh informan Adi yang menuturkan pendapatannya menurun saat berjualan di dalam pasar, pembeli berkurang. Informan Irfan selain menyebut faktor omset pendapatan juga karena biaya sewa yang tidak mampu di jangkau karena dagangan yang dijual tidak mencukupi untuk membayarnya. Informan lain juga mengatakan faktor yang paling menyebabkan PKL tidak mau menempati Pasar Krian Baru adalah faktor pendapatan yang berkurang.

Tabel 1 Data Personal Pedagang Kaki Lima

No	Nama	Jenis Usaha	Alasan
1.	Adi	Minuman	Pendapatan menurun
2.	Sodiq	Buah-buahan	Pendapatan menurun dan lokasi kurang strategis
3.	Irfan	Pakaian	Pendapatan dan sewa yang mahal
4.	Prayitno	Aksesoris	Pendapatan menurun
5.	Tiyo	Pakaian	Pendapatan menurun
6.	Imam	Aksesoris	Pendapatan menurun dan lokasi kurang strategis
7.	Taufik	Pengelola	Pendapatan menurun

Sumber : Data Primer yang diolah

### **Upaya UPT Pasar Krian Baru dalam Mengatasi Permasalahan Kurang Diminatnya Pasar Krian Baru oleh Pedagang Kaki Lima Krian.**

UPT Pasar Krian Baru selaku pengelola pasar sebenarnya sudah melakukan upaya untuk meramaikan kondisi pasar yang sepi. Hal upaya tersebut antara lain dengan memberikan tenda-tenda dan gerobak gratis kepada Pedagang Kaki Lima sebagai tempat berjualan dengan harapan agar mereka betah menetap di dalam pasar, namun hal itu belum cukup berhasil, masih ada Pedagang Kaki Lima yang memutuskan keluar dari Pasar Krian Baru dan berjualan kembali di pinggir jalan. Selain memberikan tenda gratis, UPT Pasar Baru juga membuatkan plakat/penanda keberadaan pedagang kaki lima sebagai sentra kuliner, sentra permainan anak-anak. Hal ini diharapkan akan mampu menarik pembeli datang ke dalam pasar dan membuat pasar menjadi ramai. Namun upaya ini juga kurang berjalan maksimal. Ada juga membuat event otomotif di dalam pasar dengan tujuan orang mau masuk ke dalam pasar dan sekaligus promosi tentang keberadaan pasar namun tetap kurang berjalan dengan maksimal.

## **PEMBAHASAN**

### **Kondisi Pasar Krian Baru**

Berdasarkan data lapangan yang telah diperoleh peneliti, bahwa secara fisik Pasar Krian Baru dalam kondisi baik, fasilitas sarana dan prasarana yang ada sudah lengkap. Informan kunci mengatakan fasilitas yang ada di Pasar Krian Baru dalam kondisi terawat dan baik, meskipun masih banyak kios yang kosong dan belum dimanfaatkan pedagang. Hal ini dikarenakan ada petugas kebersihan pasar yang menjaga serta merawatnya. Tingkat keamanan juga relatif aman dengan adanya petugas jaga yang berada di depan pintu masuk pasar. Fasilitas toilet dan musholla juga cukup baik untuk dimanfaatkan baik pedagang Pasar Krian maupun pembeli.

Informan kunci memberikan informasi tentang kondisi fisik pasar memang cukup bagus, namun dari sisi kegiatan ekonomi pasar selaku fungsinya sebagai tempat transaksi jual beli masih belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dari banyaknya kios-kios yang kosong baik belum dimanfaatkan maupun belum terisi dan ditinggalkan pedagang. Relokasi PKL Krian ke dalam pasar juga belum mampu meramaikan kondisi pasar. Bahkan banyak pedagang kaki lima yang keluar dari pasar dan kembali berjualan di pinggir jalan.

Berdasarkan pernyataan subjek dapat disimpulkan secara fisik kondisi bangunan Pasar Krian Baru dalam kondisi yang cukup baik, namun dari segi kegiatan ekonomi belum berjalan maksimal dikarenakan masih

banyak kios yang kosong dan jumlah pedagang yang menempati Pasar Krian Baru masih sedikit. Hal itu tentu berdampak pada pendapatan pedagang, jika terus berlanjut bukan tidak mungkin pedagang akan bangkrut dan menutup dagangannya.

### **Faktor – faktor yang Menyebabkan Pasar Krian Baru Kurang Diminati oleh Pedagang Kaki Lima Krian**

Berdasarkan data lapangan yang telah didapatkan, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab utama pedagang kaki lima tidak mau menempati Pasar Krian Baru. Faktor-faktor tersebut antara lain pendapatan, lokasi dan biaya sewa. Hampir seluruh informan mengatakan bahwa pendapatan merupakan faktor utama mereka enggan menempati Pasar Krian Baru, mereka lebih memilih berjualan di pinggir jalan karena pendapatannya lebih banyak. Informan Irfan mengatakan bahwa alasan dia berjualan di pinggir jalan daripada dalam pasar karena saat berjualan di dalam pasar pendapatannya menurun drastis, kalau hanya bertahan di dalam pasar bisa bangkrut. Sehingga dia memutuskan kembali berjualan di pinggir jalan.

Faktor lain yaitu lokasi pasar yang harus masuk ke dalam juga menjadi penyebab pedagang kaki lima tidak berjualan di Pasar Krian Baru. Informan Adi mengatakan lokasi Pasar Krian Baru kurang strategis bagi pedagang kaki lima. Menurutnya pedagang kaki lima lebih baik berjualan di dekat jalan dan mempunyai akses yang banyak orang lewat. Menurut Relon (2012:02), “Ketepatan pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seorang pengusaha sebelum membuka bisnisnya. Hal ini terjadi karena pemilihan lokasi yang tepat sering kali menentukan tingkat penjualan suatu bisnis. Lokasi yang tepat bagi bidang bisnis merupakan modal untuk mencapai tujuan demikian juga sebaliknya pemilihan lokasi yang salah akan menghambat segala gerak-gerik bisnis sehingga akan membatasi kemampuan memperoleh keuntungan maupun kelangsungan bisnis”.

Faktor lain yang menyebabkan PKL enggan menempati Pasar Krian Baru yaitu biaya sewa kios. Informan Sodik mengatakan biaya sewa yang tidak sebanding dengan pendapatan yang didapat membuat dia memutuskan keluar dari pasar dan kembali berjualan di pinggir jalan. Menurutnya berjualan di pinggir jalan tidak memerlukan sewa kios seperti halnya di dalam pasar, sehingga dapat mengurangi biaya pengeluaran. Pendapatan berjualan di pinggir jalan juga lebih banyak jika dibandingkan saat berjualan di dalam pasar.

Berdasarkan pernyataan para subyek dapat disimpulkan bahwa penyebab pedagang kaki lima tidak mau menempati Pasar Krian Baru dikarenakan 3 faktor yaitu pendapatan, lokasi pasar dan biaya sewa.

**Upaya UPT Pasar Krian dalam Mengatasi Permasalahan Kurang Diminatinya Pasar Krian Baru oleh Pedagang Kaki Lima Krian**

UPT Pasar Krian selaku pengelola Pasar Krian Baru telah berupaya melakukan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu diantaranya adalah memberikan bantuan tenda gratis bagi pedagang kaki lima yang telah direlokasi ke dalam pasar. Informan kunci mengatakan pedagang kaki lima yang direlokasi telah mendapat tenda gratis sebagai kompensasi mau dipindahkan ke dalam pasar. Namun hal itu belum menjadi efektif karena banyak pedagang kaki lima yang keluar dari pasar dan kembali berjualan di pinggir jalan.

Upaya lainnya yaitu dengan membuat plakat/penanda sentra PKL Krian tentang keberadaan pedagang kaki lima di dalam Pasar Krian Baru sebagai sosialisasi agar masyarakat mengetahui dan berminat masuk ke dalam pasar. Hal itu diharapkan mampu menghidupkan kegiatan di dalam pasar dan membuat pedagang kaki lima tidak keluar pasar jalan. dan kembali berjualan di pinggir jalan. Namun semua upaya tersebut sejauh ini belum menunjukkan hasil yang maksimal.

**KESIMPULAN**

1. Kondisi Pasar Krian Baru sebelum menjadi pasar merupakan lahan persawahan berupa TKD (Tanah Kas Desa) milik Kelurahan Krian. Pasar Saat awal peresmian pasar ini tahun 2006 cukup ramai oleh pedagang dan pembeli. Kondisi pasar semakin lama jumlah pedagang semakin menurun dan diikuti pedagang banyak yang pindah meninggalkan kios di Pasar Baru Krian. Fasilitas dan sarana prasarana di Pasar Krian baru sudah baik. Dapat disimpulkan secara umum kondisi pasar masih sepi dan belum berjalan dengan maksimal.
2. Penurunan pendapatan menjadi penyebab utama Pedagang Kaki Lima enggan menempati lokasi berjualan di Pasar Krian Baru. Lokasi pasar yang harus masuk menjadi penghambat pedagang kaki lima dalam mendapatkan pembeli. Faktor lain penyebab yaitu sewa kios yang tidak sebanding dengan pendapatan membuat pedagang kaki lima enggan menempati Pasar Krian Baru. Dapat disimpulkan penyebab utama pedagang kaki lima enggan menempati Pasar Krian Baru adalah faktor pendapatan, lokasi dan biaya sewa.
3. Upaya UPT Pasar Krian selaku pengelola sudah baik dengan memberikan tenda dan gerobak kepada pedagang kaki lima yang menempati Pasar Krian Baru, mempromosikan keberadaan pedagang kaki

lima serta menghimbau pedagang kaki lima untuk tidak berjualan di luar pasar. Dapat disimpulkan bahwa UPT Pasar Krian sudah menjalankan tugasnya dengan baik namun sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang maksimal.

**SARAN**

1. Bagi pemerintah daerah hendaknya bekerja sama dengan pemerintah desa dan pihak terkait untuk menertibkan pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan raya, yang berpotensi mengganggu ketertiban umum dan mengganggu arus lalu lintas. Pedagang Kaki Lima tersebut direlokasinya kembali ke dalam Pasar Krian Baru
2. Bagi UPT Pengelola Pasar Krian Baru hendaknya melakukan pembukaan ulang pada Pasar Krian Baru, agar pedagang-pedagang dari Sidoarjo maupun luar Sidoarjo mengetahui keberadaan pasar tersebut.
3. Bagi masyarakat hendaknya membeli barang dagangan Pedagang Kaki Lima yang ada di dalam pasar agar tidak mengganggu arus lalu lintas dan ikut meramaikan kondisi pasar.
4. Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain sehingga dapat diketahui faktor-faktor penyebab lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Kecamatan Krian Dalam Angka 2015*. Sidoarjo: BPS
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode penelitian survai*. Jakarta: Pusaka LP3ES
- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rosyidi, Suherman. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Stanton, William J. 1985. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Widodo, Bambang Sigit. 2012. *Analisis Kapasitas Perencanaan Pendidikan dalam Penentuan Lokasi Sekolah dan Pengaturan Fungsi Bangunan di SMK (Studi Multikasus di SMKN 1 Geger Kabupaten Madiun, SMKN 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto dan SMKN 10 Kota Malang)*. Disertasi,

Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, tidak dipublikasikan.